



INDEKS TOLERANSI

KABUPATEN SIDOARJO



2021

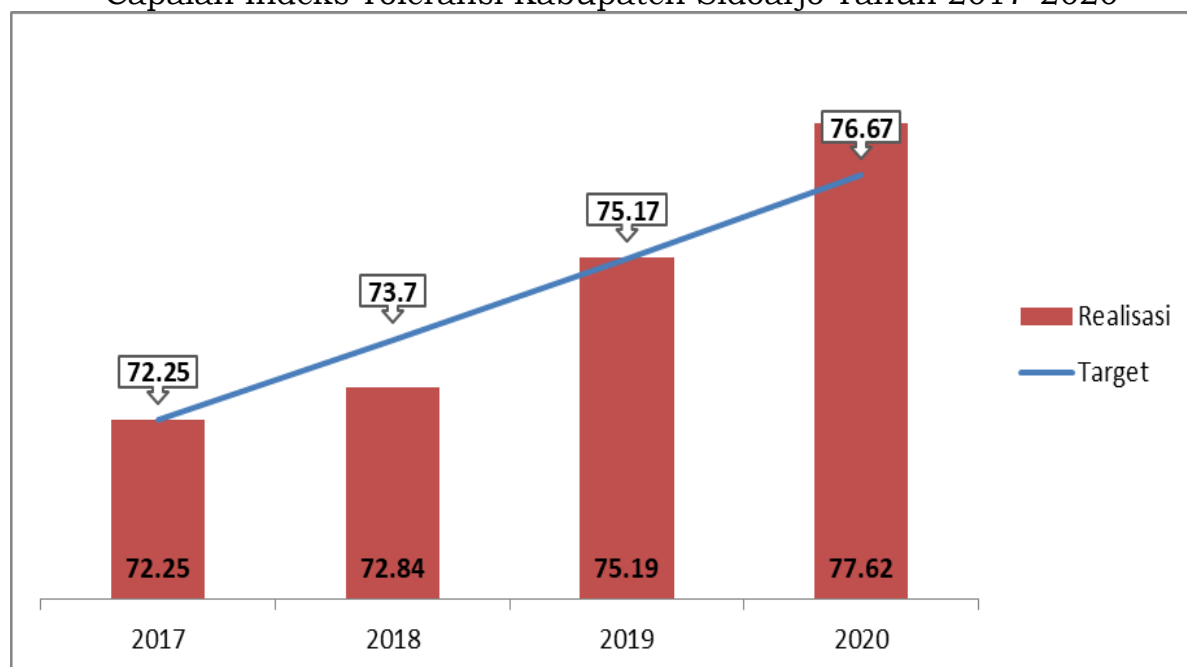


**POLICY BRIEF
INDEKS TOLERANSI
KABUPATEN SIDOARJO TAHUN 2021**

A. Kondisi Awal Indeks Toleransi

Menyadari peran penting toleransi bagi pembangunan, Pemerintah Kabupaten Sidoarjo juga memberikan perhatian serius terhadap permasalahan ini. Salah satunya adalah menjadikan Indeks Toleransi sebagai salah satu indikator kinerja daerah. Dalam tiga tahun terakhir capaian indikator ini menunjukkan kinerja yang mengembirakan sebagaimana terlihat pada grafik di bawah ini.

Gambar 1
Capaian Indeks Toleransi Kabupaten Sidoarjo Tahun 2017-2020



Sumber: Ekspose Monev Kinerja Perangkat Daerah dan BUMD Kabupaten Sidoarjo Tahun 2020

Memperhatikan grafik di atas, terlihat bahwa Pemerintah Kabupaten Sidoarjo berhasil meningkatkan toleransi masyarakat dari tahun ke tahun. Bahkan capaian pada tahun 2020 telah melampaui target yang ditetapkan dalam RPJMD Kabupaten Sidoarjo Tahun 2016-2021. Dalam upaya menyediakan data dan informasi yang berkaitan dengan rasa aman masyarakat secara berkelanjutan, maka Pemerintah Kabupaten Sidoarjo melalui Badan Perencanaan Pembangunan Daerah perlu melakukan kegiatan untuk mengukur capaian Indeks Toleransi di Kabupaten Sidoarjo pada tahun 2021. Harapannya tersedia data dan informasi mengenai capaian indikator keamanan di Kabupaten Sidoarjo secara *time series* yang akan menjadi salah satu instrumen penting dalam penyusunan kebijakan daerah,

khususnya di bidang perencanaan pembangunan. Memperhatikan berbagai pertimbangan di atas, maka pengukuran Indeks Toleransi Kabupaten Sidoarjo Tahun 2021 menjadi penting untuk dilaksanakan.

B. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan dalam pengukuran Indeks Toleransi Kabupaten Sidoarjo Tahun 2021 antara lain:

1. Menganalisa capaian Indeks Toleransi Kabupaten Sidoarjo tahun 2021;
2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi capaian Indeks Toleransi Kabupaten Sidoarjo tahun 2021;
3. Merumuskan kebijakan strategis Pemerintah Kabupaten Sidoarjo guna mempertahankan bahkan meningkatkan Indeks Toleransi di Kabupaten Sidoarjo.

C. Metodologi dan Data

1. Wawancara (interview)

Wawancara dilakukan dengan teknik tanya jawab secara mendalam dan bersifat terbuka yang membuka kepada informan untuk menyampaikan pandangan dan pendapatnya tentang fenomena analisis. Wawancara atau interview yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan mendatangi langsung ke kantor Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Sidoarjo, Kantor kecamatan, aparat Forum Kerukunan Umat Beragama, serta mendatangi rumah-rumah warga setempat yang mempunyai peranan penting dalam masyarakat (Tokoh Masyarakat) Kabupaten Sidoarjo. Peneliti menganggap bahwa responden yang telah disebutkan di atas itu dapat mempermudah peneliti untuk memperoleh data yang akurat mengenai indeks kerukunan umat beragama di Kabupaten Sidoarjo.

2. Observasi (observation)

Observasi atau yang disebut pula pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh



alat indra (observasi langsung). Di dalam artian penelitian, observasi dapat dilakukan dengan tes, kuesioner rekaman gambar dan rekaman suara. Observasi dapat dilakukan dengan dua cara, yang kemudian disebut dengan jenis observasi, yaitu : a) Observasi non-sistematis, yang dilakukan oleh pengamat dengan tidak menggunakan instrumen pengamatan, 2) Observasi sistematis, yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan.

3. Studi Dokumen

Studi dokumentasi dilakukan dengan cara mempelajari dan mencatat data-data maupun informasi dari dokumen dan laporan-laporan hasil penelitian. Hal itu dilakukan untuk mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian, seperti peta Kabupaten Sidoarjo, gambar aktivitas masyarakat Sidoarjo yang mencerminkan kerukunan.

4. Jumlah Sampel

Jumlah dan sebaran Sampel dalam penyusunan Indeks Toleransi Kabupaten Sidoarjo 2021 adalah 454 orang yang terbagi terbagi dalam 18 kecamatan sehingga dalam satu kecamatan akan diperoleh $20 \text{ orang} \times 18 \text{ Kecamatan} = 360$ orang responden, ditambah Organisasi Kegamaan atau Kepercayaan yaitu $5 \text{ orang} \times 7 \text{ Agama/Kepercayaan} = 35$ orang responden, dan ditambahkan lagi dari unsur perangkat daerah yaitu $3 \text{ orang} \times 18 \text{ kecamatan} = 54$ Responden serta ditambahkan dari unsur Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Siodarjo sebanyak 5 orang, sehingga jumlah responden keseluruhan menjadi 454 orang.

D. Pembahasan

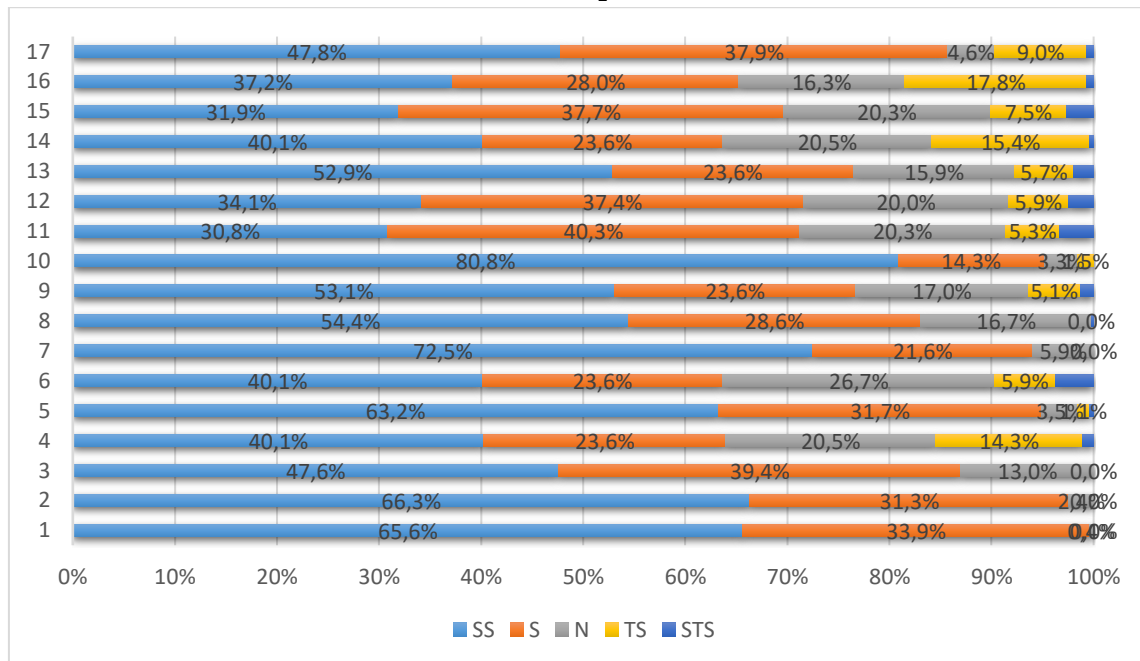
1. Variabel Persepsi Terhadap Toleransi

Indeks Persepsi terhadap toleransi mendapatkan skor sangat tinggi yaitu 84.51. Hal ini sangat wajar karena dari 17 indikator yang disampaikan kepada responden, mendapatkan tanggapan yang sangat positif yaitu rata-rata menyatakan sangat setuju, setuju dan netral hingga mencapai jumlah skor 90% ada 14 indikator. Indikator tentang hak asasi, hak beribadah dan kebebasan memeluk agama mendapatkan 100%, dan pemahaman penerapan toleransi dalam kehidupan sehari-hari, responden menyatakan sangat setuju dan setuju dan netral hingga mencapai jumlah skor 94%, sedangkan yang tidak setuju dan sangat tidak setuju lumayan tinggi yaitu 15.4% pada indikator perbedaan agama, Sedangkan indikator pemahaman masyarakat terhadap pelaksanaan toleransi dalam kehidupan sehari-hari, responden rata-rata menjawab positif dengan 90% memberikan pernyataan sangat setuju, setuju dan netral, untuk kerjasama sosial di masyarakat mendapatkan skor yang paling rendah diantara indikator yang lain yaitu sekitar 85% responden yang menyatakan sikap sangat setuju, setuju dan netral, sebagian kecil yang memberikan gambaran negative pada kerjasama antar umat Bergama yang masih dianggap belum begitu baik, dan juga organisasi keagamaan belum menjalankan tugas dan fungsinya lebih baik lagi.

Gambar 2



Variabel Persepsi Toleransi



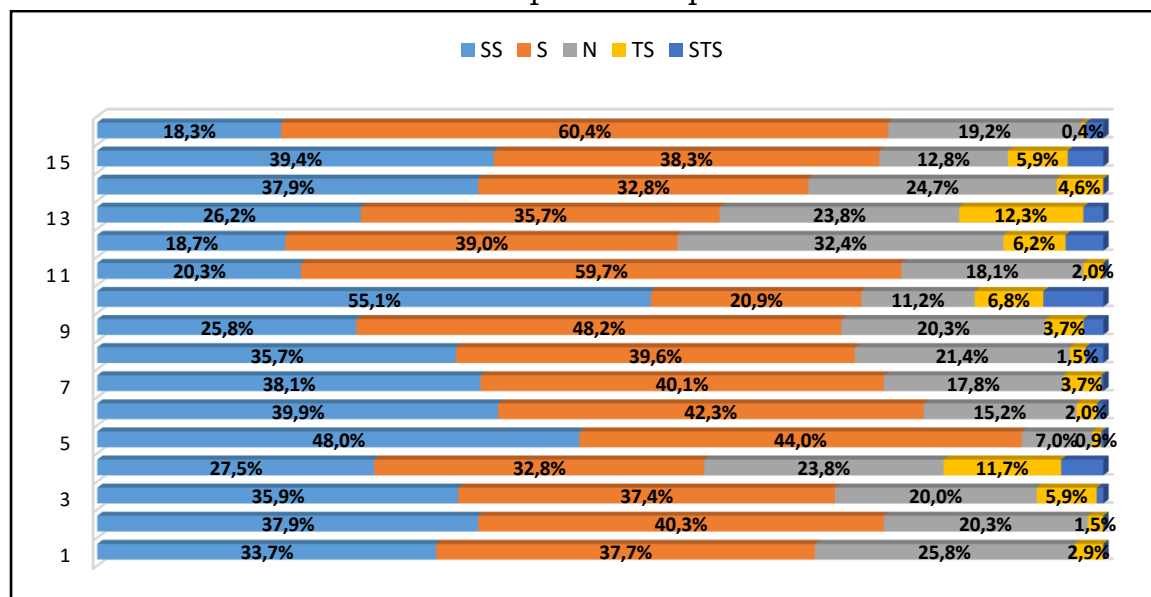
Jika dibandingkan dengan hasil dari variabel tahun sebelumnya maka mengalami kenaikan sebesar 5.55 yang pada tahun 2020 persepsi toleransi 78.96 menjadi 84.51 tahun 2021, Anggapan sebagian kecil masyarakat yang masih negatif bukanlah menjadikan vonis buruk apalagi dilakukan pembiaran, justru suara minoritas tersebut harus di fungsikan sebagai semangat pembenahan menuju penyempurnaan dalam pelayanan terhadap masyarakat khususnya di Kabupaten Sidoarjo.

2. Variabel Sikap Terhadap Toleransi

Indeks Sikap Terhadap Toleransi mendapatkan skor tinggi yaitu 80.01. Hal ini menunjukkan kondisi toleransi yang sangat kondusif karena dari 16 indikator yang disampaikan kepada responden, yang mendapatkan respon sangat positif yaitu rata-rata menyatakan sangat setuju, setuju dan netral hingga mencapai jumlah sekitar 90% lebih sejumlah 14 indikator, dan terdapat 2 indikator saja yang memberikan gambaran bahwa sebagian kecil responden menyatakan negative. yaitu sebanyak 15.9% responden masih tidak setuju atau sangat tidak setuju untuk menikah dengan pemeluk agama yang berbeda dan 14.3%

responden juga tidak setuju atau sangat tidak setuju apabila ketika membantu kegiatan adat etnis lain.

Gambar 3
Variabel Sikap Terhadap Toleransi



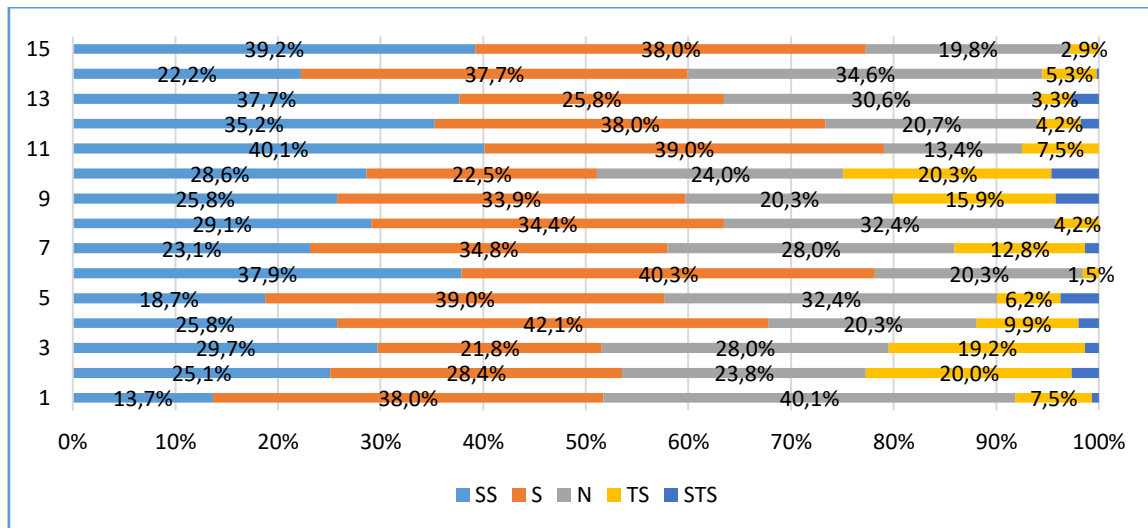
Capaian variabel sikap terhadap toleransi ini sedikit mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan tahun lalu yaitu 78.96 menjadi 80.01 naik sekitar 1.05 Sikap ini tentu saja menjadikan peringatan waspada dalam menyikapi perkembangan hubungan sosial kemasyarakatan dalam berbangsa dan bernegara serta khususnya beragama.

3. Variabel Kerjasama Antar Suku Agama yang Berbeda

Indeks Kerjasama mendapatkan skor tinggi yaitu 75.81 Hal ini menunjukkan kondisi toleransi yang sangat kondusif karena dari 15 indikator yang disampaikan kepada responden, mendapatkan respon sangat positif yaitu rata-rata menyatakan sangat setuju dan setuju serta sikap netral hingga mencapai jumlah skor sekitar 90% ada 9 indikator. Seperti bersedia mengundang pemeluk agama/etnis lain, bersedia membantu, mengizinkan kegiatan, berkolaborasi dalam bidang usaha, menjenguk orang sakit, bekerjasama dalam membangun desa, bersama meraih prestasi dan mengembangkan ilmu pendidikan. Sedangkan yang memberikan gambaran bahwa sebagian kecil responden masih

menganggap bahwa mereka belum setuju seperti menghadiri undangan, memberikan sumbangan dan melakukan hubungan kerjasama, hal lainnya adalah belum bersedia mendengarkan saran dari tokoh agama lain dan juga berbagi ilmu.

Gambar 4
Variabel Kerjasama Antar Suku Agama



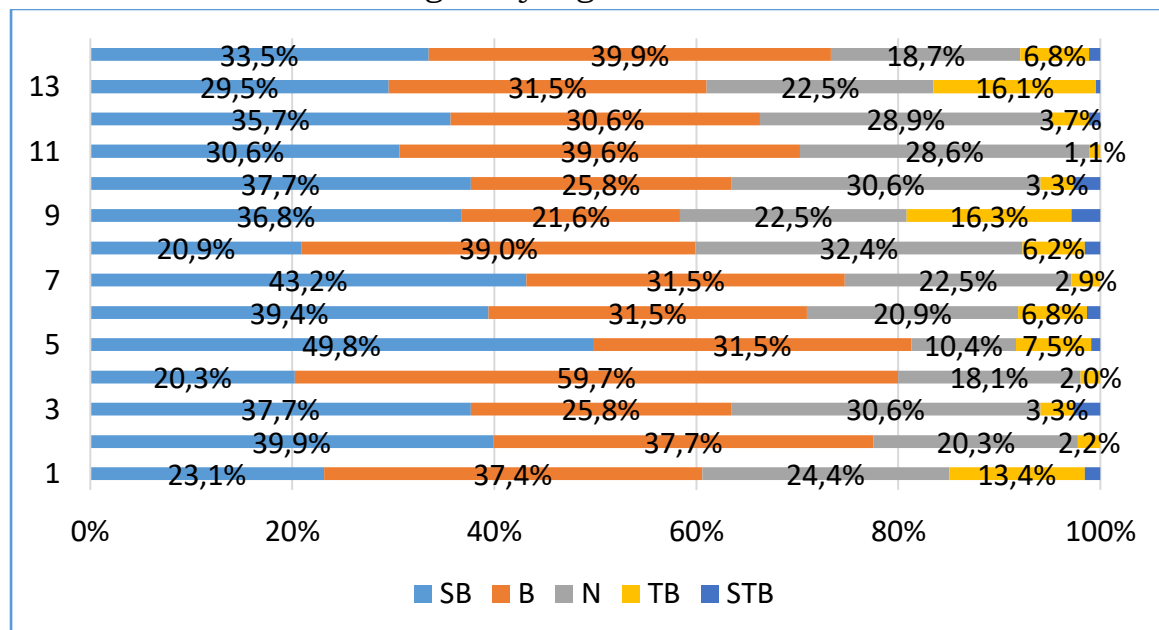
Dengan hal tersebut diatas maka terjadi peningkatan dari variabel kerjasama antar suku agama yang berbeda dari 73.76 menjadi 75.81, kenaikan yang tinggi yaitu 2.05 respon positif ini merupakan hasil dalam hal mau mengundang, diundang dan memberikan bantuan kepada pemeluk agama yang berbeda dan suku yang lain, tentunya kondisi membangun hubungan kerjasama antar pemeluk agama dan antar suku yang berbeda sudah sangat terlihat kondusif dan memberikan potensi toleransi yang tinggi di dalam kehidupan sosial budaya dan agama dalam masyarakat khususnya di Kabupaten Sidoarjo.

4. Variabel Sikap Pemerintah Daerah Terhadap Hubungan Antar Suku Agama yang Berbeda

Indeks Sikap Pemerintah Daerah Terhadap Hubungan Antar Suku Agama yang Berbeda mendapatkan skor tinggi yaitu 78.79 mengalami kenaikan 3.13 dari tahun sebelumnya 75.66, Hal ini menunjukkan

kondisi toleransi yang sangat kondusif karena indikator yang disampaikan kepada responden, yang mendapatkan respon sangat positif dengan rata-rata menyatakan sangat setuju dan setuju serta sikap netral hingga mencapai jumlah sekitar skor 92%, sedangkan yang masih memberikan gambaran negatif terhadap sikap pemerintah itu adalah sikap pemerintah dalam hal bertindak tegas dalam menyikapi kasus kekerasan antar umat beragama, dan sikap pemerintah dalam memberikan bantuan materiil/moril dalam meningkatkan persatuan antar umat beragama.

Gambar 5
Variabel Sikap Pemerintah Daerah Terhadap Hubungan Antar Suku Agama yang Berbeda

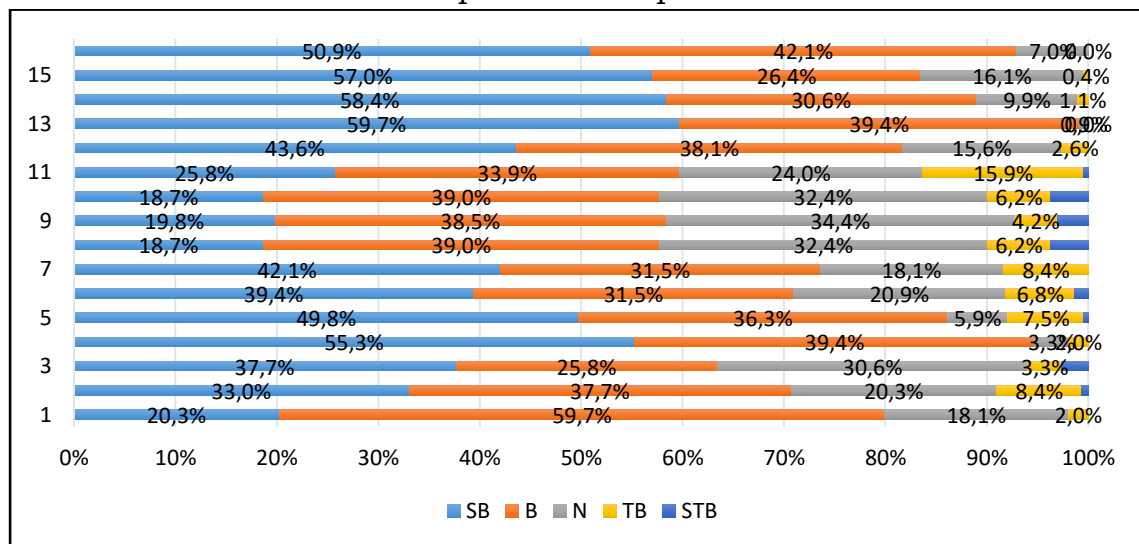


5. Capaian Indeks Variabel Harapan Terhadap Pemerintah

Indeks Harapan terhadap pemerintah mendapatkan skor tinggi yaitu 81.78 mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya 78.44. Hal ini menunjukkan kondisi bahwa masyarakat masih menaruh harapan besar terhadap pemerintah dalam rangka meningkatkan dan mempertahankan tingkat toleransi di dalam kehidupan bermasyarakat dalam perbedaan tersebut. Dari indikator yang disampaikan kepada responden, yang

mendapatkan respon sangat positif yaitu rata-rata menyatakan sangat setuju dan setuju serta sikap netral hingga mencapai jumlah skor 90.4%, hanya terdapat sebagian kecil responden memberikan nilai negatif yaitu dari indikator tersebut. Harapan yang begitu tinggi tersebut harus direpon yang baik untuk merealisasikannya dan juga Anggaran tersebut karena beberapa perkumpulan/organisasi keagamaan sudah sangat mandiri dalam menjalankan program-program keagamaannya baik dalam bidang komponen sumber daya manusianya ataupun dalam anggaran pembiayaan yang sudah berjalan secara mandiri.

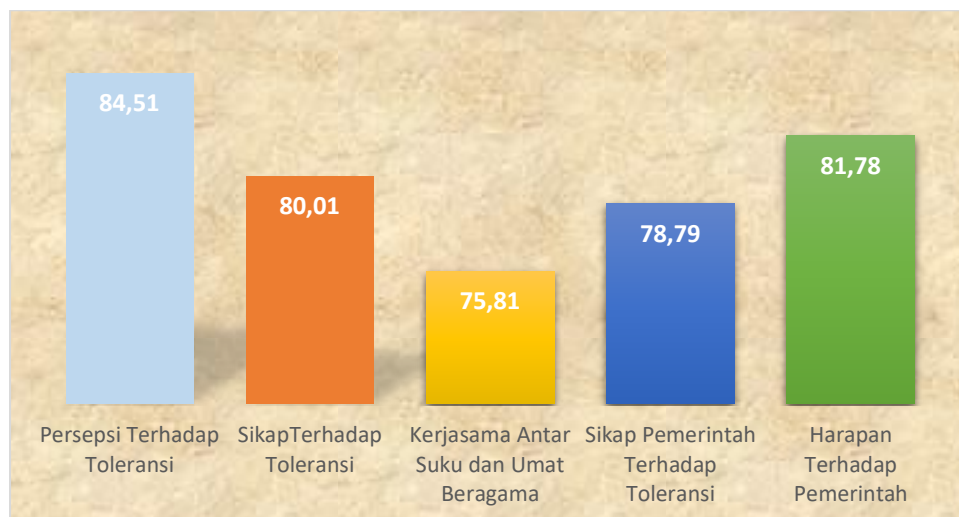
Gambar 6
Variabel Harapan Terhadap Pemerintah



6. Indeks Toleransi Kabupaten Sidoarjo Tahun 2021

Capaian ini menunjukkan bahwa persepsi, sikap, dan kerja sama dalam interaksi sosial antar umat beragama dan antar suku di Kabupaten Sidoarjo sudah berlangsung secara kondusif. Jarak sosial yang ada masih tergolong wajar karena kecenderungan penolakan terhadap pemeluk agama atau suku tertentu yang berbeda hanya berkaitan dengan ranah yang sangat pribadi atau berkaitan dengan identitas *in-group* dari suatu pemeluk agama. Dalam hal interaksi sosial lainnya, ada keterbukaan untuk menerima dan bergaul dengan pemeluk agama yang berbeda.

Gambar 7
Capaian Skor Indikator Variabel



E. Rumusan Kebijakan Strategis Dalam Meningkatkan Indeks Toleransi Kabupaten Sidoarjo

1. Meningkatkan peran dan fungsi Forum Kerukunan Antar Umat Beragama (FKUB) dalam mensosialisasikan dan menggiatkan semangat sikap dan perilaku saling menghormati antar agama dalam masyarakat. Program ini dapat diselaraskan dengan program-program lainnya misalnya program dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat, program peningkatan kualitas pendidikan dan lain sebagainya.
2. Pemerintah Daerah terus melakukan edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya kebijaksanaan dalam bermedia social (Literasi Digital) guna menjaga keharmonisan dan kerukunan di masyarakat.
3. Pembinaan Sumber Daya Manusia, Lembaga, dan Pranata Kebudayaan masih perlu ditingkatkan agar berjalan lebih baik lagi.
4. Organisasi keagamaan masih harus lebih difungsikan lagi agar mampu



menjalankan tugasnya dengan baik dalam menjaga toleransi umat beragama dan antar suku di Sidoarjo.

5. Pemerintah memfasilitasi pembangunan rumah peribadatan dengan baik, memberikan bantuan materiil/moril dalam meningkatkan persatuan antar etnis bangsa.

F. Kesimpulan

1. Pengukuran Indeks Toleransi di Kabupaten Sidoarjo tahun 2021 menghasilkan indeks sebesar 80,18. Jika dibandingkan dengan capaian tahun lalu yang 77,62 maka terdapat kenaikan 2,56 poin, dan capaian ini telah melampaui target yang ditetapkan dalam RPJMD 2016-2021 yakni sebesar 77,14 dengan peningkatan 3,04 poin.
2. Faktor pertama yang mempengaruhi capaian Indeks Toleransi Kabupaten Sidoarjo tahun 2021 adalah tingkat Pendidikan masyarakat. Hasil survey menyatakan semakin tinggi tingkat Pendidikan masyarakat maka semakin tinggi pula kualitas toleransinya.
3. Faktor kedua adalah intensitas dan efektifitas Pemerintah Daerah dalam mensosialisasikan nilai-nilai toleransi dalam masyarakat.
4. Faktor ketiga adalah besarnya peran serta aktif Lembaga kemasyarakatan (Ormas, LSM, OKP, dan komunitas) dalam mensosialisasikan nilai-nilai toleransi di masing-masing entitas.

F. Saran

Saran bagi Pemerintah Kabupaten Sidoarjo guna mempertahankan atau meningkatkan Indeks Toleransi di Kabupaten Sidoarjo adalah sebagai berikut:

1. Pemerintah bersikap tegas dalam menyikapi kasus kekerasan antar umat beragama dan antar suku, namun selain tegas sebagian masyarakat dalam menyikapi hal ini juga diperlukan sentuhan halus kemanusiaan, pendekatan kekeluargaan yang lebih humanis.



2. Mensosialisasikan toleransi dalam masyarakat sejak dini melalui Pendidikan dasar, kalangan pemuda, dan komunitas-komunitas social budaya.